

**PENGEMBANGAN USAHA SAPI POTONG
KELOMPOK TANI TERNAK HIDAYAH KAMPUNG LABAN
KENAGARIAN SALIDO KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Hanafi Herman¹⁾, Fuad Madarisa²⁾, Syahril³⁾

¹⁾ Mahasiswa Peternakan Universitas Tamansiswa Padang

^{2,3)} Dosen Peternakan Universitas Tamansiswa Padang, Indonesia

hanafiherman10@gmail.com, arialdm@gmail.com,

Abstract

This study aims to determine the condition of planning owned by Farmers Group of Livestock Hidayah and formulated Development Plan Beef Cattle farmer group. This research was conducted in Pesisir Selatan Regency with 13 group members, 1 officer of Artificial Insemination and 1 PPL Sub District IV Jurai. The data source consists of: (a) Primary data using questionnaires and Focus Group Discussion (FGD) and (b) secondary data obtained from Animal Husbandry and Animal Health Service and Central Bureau of Statistics of Pesisir Selatan Regency. Both types of data were analyzed descriptively qualitative. The results of the study show that the Hidayah Farmers Group currently has 13 members. The election of group officials is done nominating candidates and elected by the members. Age group members are at the age of 36-45 years, which indicates that group members are still in productive age. The level of education of most group members is at the high school level. Furthermore, the planning of the group already has a plan even though it has not been written. Business Development Plan of Beef Cattle Group of Hidayah Livestock Farm consists of 23 activities. Plan include, provision of seeds, feed cages, diseases, markets, group administration, member competencies, human resource development, facilities and infrastructure, communication networks and financing sources.

Key words: *farmers, beef cattle business*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi perencanaan yang dimiliki Kelompok Tani Peternakan Hidayah dan menyusun Rencana Pengembangan Kelompok Tani Sapi Potong. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pesisir Selatan dengan 13 anggota kelompok, 1 petugas Inseminasi Buatan dan 1 PPL Sub Distrik IV Jurai. Sumber data terdiri dari: (a) Data primer menggunakan kuisioner dan Focus Group Discussion (FGD) dan (b) data sekunder diperoleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan dan Biro Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan. Kedua jenis data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Tani Hidayah saat ini memiliki 13 anggota dengan Pemilihan pejabat kelompok dilakukan untuk mencalonkan kandidat dan dipilih oleh anggota. Rata-rata anggota kelompok umur berusia 36-45 tahun yang mengindikasikan bahwa anggota kelompok masih dalam usia produktif. Tingkat pendidikan sebagian besar anggota kelompok ada di tingkat SMA. Selanjutnya, perencanaan kelompok sudah memiliki rencana meski belum ditulis. Rencana Pengembangan Usaha Sapi Perikanan Peternakan Hidayah terdiri dari 23 kegiatan. Rencana meliputi penyediaan benih, kandang pakan, penyakit, pasar, administrasi kelompok, kompensasi anggota, pengembangan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, jaringan komunikasi dan sumber pembiayaan.

Kata kunci: *petani, usaha ternak sapi potong*

PENDAHULUAN

Pembangunan disegala bidang yang dilaksanakan pemerintah pada hakikatnya adalah untuk menyejahterakan masyarakat. Berkaitan dengan pembangunan di daerah Kabupaten Pesisir Selatan berbagai upaya telah dilakukan baik melalui jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Salah satu bentuk keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi kerakyatan adalah dengan tidak hanya peningkatan dalam sektor perikanan saja tetapi juga peningkatan dalam sektor peternakan, seperti peningkatan jumlah usaha-usaha yang bergerak di bidang peternakan, dan banyak terbentuknya kelompok tani ternak.

Kelompok tani ternak yang terbentuk, mendalami usaha mereka dengan memelihara ternak besar seperti sapi dan kerbau, ternak kecil (kambing) serta ternak unggas. Menurut Syamsu (2011) peran kelompok tani sangat strategis sebagai wadah petani untuk melakukan hubungan kerjasama dengan menjalin kemitraan usaha dengan lembaga-lembaga terkait dan sebagai media dalam proses teknologi dan informasi. Selain itu, kelompok tani sebagai wadah antar kelompok dalam mengembangkan usahanya.

Aktif tidaknya sebuah organisasi kelompok tani sangatlah dipengaruhi oleh kerjasama yang terdapat dalam kelompok tersebut untuk mengembangkan kegiatan ataupun kesadaran untuk meningkatkan produktivitas usaha taninya. Dengan aktifnya organisasi tentunya akan membantu kemudahan mengelola kelompok yang akan berimbas pada hasil terakhir yang akan dicapai dalam sebuah kelompok tani.

Keaktifan kelompok tani dapat dilihat dari tingkat kehadiran, keterlibatan dalam kegiatan dan diskusi dalam kelompok tani, tingkat keaktifan petani dalam kelompok tani berhubungan positif dan nyata dengan tingkat kemampuan petani dalam kelompok tani berhubungan positif dan nyata dengan tingkat kemampuan petani dalam mengelola lahan marginal (Kustiari dkk, 2006). Selain itu, adanya dorongan kepada anggota satu sama lain dalam melakukan kegiatan. Kelompok tani ini dibentuk dengan tujuan untuk mendapatkan hasil akhir atau keadaan yang diinginkan oleh semua anggota kelompok.

Kabupaten Pesisir Selatan memiliki luas daerah 5.749,89 km², yang memanjang dari utara ke selatan dengan panjang pantai sekitar 234 km. Bila dirinci luas tanah di Kabupaten Pesisir Selatan

menurut penggunaannya terdiri dari 4,73 persen lahan sawah dan 96,27 persen lahan bukan sawah. Luas kawasan hutan mencapai 73,12 persen dan 61,88 persen diantaranya merupakan hutan lebat, sedangkan lahan yang dimanfaatkan untuk tanaman perkebunan 11,2 persen dari luas lahan. Dengan keadaan geografis yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan, menjadi sektor peternakan sapi potong sangat potensial. (Data Statistik Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Pesisir Selatan 2015).

Kelompok tani ternak yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan berjumlah 499 kelompok (Dinas Peternakan Kabupaten dan Kesehatan Hewan Pesisir Selatan, 2017) salah satunya adalah Kelompok Tani Ternak Hidayah yang berdiri pada tanggal 25 Januari 2010 di Kampung Laban Nagari Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Pada tahun 2011 Kelompok Tani Ternak Hidayah memperoleh bantuan 36 ekor sapi melalui Program Sarjana Membangun Desa (SMD) dari 15 kelompok tani ternak yang lulus dalam seleksi SMD yang ada di Pesisir Selatan (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Pesisir Selatan, 2016).

Memasuki tahun 2012, anggota kelompok yang awalnya beranggotakan 13 orang terus berkurang dan terjadi ketidak-aktifan kelompok karena

kurangnya pengetahuan anggota mengenai kerjasama dalam kelompok sehingga berpikir sapi kelompok dibagi dan menjadi milik pribadi. Setelah 3 tahun kegiatan Kelompok Tani Ternak Hidayah terhenti yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2015, Kelompok Tani Ternak Hidayah diaktifkan kembali dengan pembentukan pengurus dan anggota yang baru. Kelompok Tani Ternak Hidayah beranggotakan 13 orang yang memiliki keinginan untuk beternak dengan cara berkelompok.

Pada tahun 2016, Kelompok Tani Ternak Hidayah mendapatkan bantuan kembali dari Direktorat Jendral Peternakan, Departemen Petanian dalam Program Pengembangan Sapi Indukan Lokal. Jumlah bantuan yang didapatkan adalah 21 ekor, 10 ekor dipelihara di kandang koloni dan 11 ekor dipelihara oleh masing-masing anggota kelompok secara individu. Pembagian ini dilakukan karena keterbatasan pakan hijauan (rumput) yang ada pada lokasi padang rumput Kelompok Tani Ternak Hidayah hanya dengan luas sekitar 1 hektar. Kondisi ini membuat kelompok hanya mampu menampung ternak di kandang koloni sebanyak 10 ekor.

Dengan adanya pengaktifan kelompok kembali, Kelompok Tani Ternak Hidayah berharap dapat bertahan dan

berkembang. Untuk mewujudkan impian Kelompok Tani Ternak Hidayah perlu dibuat perencanaan-perencanaan yang akan dilakukan oleh kelompok kedepannya karena kelompok belum memiliki rencana tertulis selama ini. Dengan adanya perencanaan tertulis, kelompok dapat berkembang dengan baik, sejahtera secara ekonomi dan memiliki pengetahuan tentang beternak sapi yang benar serta kelompok dapat merasakan manfaat beternak secara kelompok. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi perencanaan pengembangan yang dimiliki Kelompok Tani Ternak Hidayah saat ini ?
2. Bagaimana rencana pengembangan usaha sapi potong Kelompok Tani Ternak Hidayah?

METODE PENGUMPULAN DATA

Lokasi, Waktu dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pesisir Selatan pada Kelompok Tani Ternak Hidayah selama 2 bulan. Responden pada penelitian ini sebanyak 15 orang yang dipilih secara *purposive* (sengaja) yang meliputi:

1. Dinas Peternakan Kabupaten Pesisir Selatan (Petugas IB dan pegawai

petugas lapangan Kec. IV Jurai) sebanyak 2 orang.

2. Seluruh pengurus dan anggota Kelompok Tani Ternak Hidayah tahun 2016 sebanyak 13 orang.

PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kusioner dan *Focus Group Discussion* (FGD). Kusioner digunakan untuk memperoleh informasi kondisi Kelompok Tani Ternak Hidayah dan *Focus Group Discussion* (FGD) digunakan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi kelompok dan mencari solusi permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka mewujudkan kedaulatan dan keamanan pangan asal ternak, pembangunan Peternakan Kabupaten Pesisir Selatan diarahkan untuk meningkatkan produksi dan nilai tambah komoditas peternakan. Peningkatan produksi, dan peningkatan daya saing produk peternakan dilaksanakan melalui pendekatan pembangunan secara holistik-tematik, integratif dan spasial.

Kelompok Tani Ternak Hidayah merupakan salah satu kelompok dari 499 kelompok tani ternak yang ada di Pesisir Selatan (Dinas Peternakan Kabupaten

Pesisir Selatan, 2017). Kelompok Tani Ternak Hidayah berada di Kampung Laban, Kenagarian Salido, Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan dengan usaha pengembangan dan sapi potong. Kelompok ini berdiri pada tahun 2010, dan telah mendapatkan bantuan sapi sebanyak 36 ekor melalui Program Sarjana Membangun Desa (SMD) yang terdiri dari 20 ekor sapi betina 2 produktif umur 2 tahun dan 16 sapi jantan umur 2 tahun. Kelompok Tani Ternak Hidayah saat itu memiliki 12 orang anggota kelompok dan 1 orang Sarjana Membangun Desa (SMD).

Pada tahun 2012 kelompok dibubarkan, karena kurangnya motivasi anggota kelompok untuk beternak di kandang koloni dan lebih memilih sapi tersebut dibagi dan dipelihara di rumah masing-masing. Pada tahun 2015 kelompok diaktifkan kembali dengan 13 orang anggota. Anggota kelompok saat ini dipilih anggota yang benar-benar ingin maju dan bisa diajak bermusyawarah. Anggota kelompok sudah menunjukkan partisipasi mereka terhadap kelompok seperti rapat rutin perbulan dan gotong royong.

Pada tahun 2016, kelompok mendapatkan bantuan sapi sebanyak 21 ekor, yang terdiri dari 2 ekor sapi jantan umur 2 tahun dan 19 ekor sapi betina

dara yang berumur 1,5 tahun. Kandang koloni Kelompok Tani Ternak Hidayah saat ini adalah kandang yang disewa pada tahun 2016 dengan kapasitas 20 ekor yang telah habis kontrak dan pemilik kandang tidak mau melakukan perpanjangan. Kemudian, kelompok mencari lahan kosong untuk pembuatan kandang baru dan padang rumput. Pengerjaan kandang saat ini masih terbengkalai, karena biaya untuk pembuatan kandang belum mencukupi sehingga sapi yang dipelihara pada suatu kandang yang disewa untuk sementara dengan kapasitas 10 ekor dan 11 ekor lainnya dipelihara oleh masing-masing anggota kelompok.

Kelompok memiliki struktur kepengurusan yang terdiri dari ketua, sekeretaris, bendahara, dan pembina. Pemilihan struktur kelompok dilakukan dengan mengajukan nama beberapa orang calon dan dipilih oleh anggota kelompok. Bagi yang terpilih dengan suara terbanyaklah yang menjadi ketua, berikut bendahara dan sekretaris. Sedangkan untuk pembina dipilih orang yang dapat memberikan arahan dan mengerti tentang peternakan dan organisasi.

Dari total 13 orang anggota kelompok tani bahwa persentase tertinggi adalah 40% dengan umur 36-45

tahun. Nilai tersebut menunjukkan bahwa responden yang bergabung dengan Kelompok Tani Ternak Hidayah masih dalam umur produktif. Sedangkan dalam bidang pendidikan Kelompok Tani Ternak Hidayah memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Persentase tertinggi adalah 38% yaitu tingkat pendidikan SMA. Oleh karena itu perlu upaya peningkatan melalui pendidikan non-formal untuk peningkatan keterampilan dan pengetahuan.

Perencanaan adalah pemikiran rasional berdasarkan fakta-fakta dan atau perkiraan yang mendekat (*estimate*) sebagai persiapan untuk melaksanakan tindakan-tindakan kemudian (Abdurrahman, 1973). Suksesnya suatu usaha adalah karena adanya perencanaan yang baik. Dengan adanya perencanaan kegiatan yang akan dilakukan menjadi terstruktur dan tepat sasaran.

Menurut Chaprin (2011) Rencana Pengembangan adalah upaya intervensi terhadap kekuatan-kekuatan pasar yang konteks pengembangan yang memiliki tiga tujuan pokok yakni meminimalkan konflik kepentingan antar sektor, meningkatkan kemauan bagi masyarakat secara keseluruhan. Untuk merumuskan perencanaan pengembangan usaha peternakan sapi potong Kelompok Tani

Ternak Hidayah, dimulai untuk mencari masalah, sebab-sebab masalah dan solusi yang nanti akan dijadikan program-program untuk lima tahun kedepan, yang terdiri dari:

a. Bibit

Salah satu faktor keberhasilan beternak adalah keterampilan memilih bibit ternak. Menurut Sugeng (2000), dalam hal penelitian bibit dengan cara seleksi dan penyingkiran sapi-sapi yang kurang baik dari kelompok sapi yang dipelihara perlu dilakukan. Untuk itu, perlu dilakukan penyeleksian bibit. Berkaitan tentang bibit ini, terdapat tiga masalah bibit yang terdapat dalam Kelompok Tani Ternak Hidayah, yang pertama adalah kurangnya keterampilan anggota kelompok dalam memilih bibit. Hal ini dikarenakan kebanyakan anggota kelompok sebelumnya hanya memelihara sapi orang lain (sistem bagi hasil) sehingga anggota kekurangan pengalaman dalam hal memilih bibit. Cara memilih bibit yang baik dapat dilihat dari sifat genetis, bentuk bagian luar, kesehatan dan ukuran tubuh sapi tersebut (Bandini, 1999). Setiap peternak yang akan memelihara dan membesarkan atau menggemukkan bibit sapi harus terlebih dahulu mempelajari sifat genetisnya, sifat adaptasi terhadap

lingkungan, ataupun kemampuan produksinya.

Permasalahan kedua adalah sulitnya mendapatkan bibit dan bakalan. Hal ini terjadi karena anggota belum mampu mengembangkan sapi dengan teknologi IB, karena pemahaman yang dimiliki selama ini adalah perkawinan alamiah (tradisional). Pada umumnya usaha peternak masih terbatas pada usaha mencari calon bibit walaupun baru seadanya saja sehingga sapi yang mereka ternakkan pun berasal dari bibit yang kurang baik yang diusahakan secara ekstensif atau semi ekstensif (Sugeng, 1999).

Permasalahan ketiga adalah belum adanya dana untuk pembelian sapi. Hal disebabkan karena besarnya modal untuk pembelian sapi, sehingga kelompok kesulitan untuk menambah sapi potong. Bagi peternak di Indonesia peranakan kredit sangat penting mengingat mereka sangat terbatas dalam kepemilikan modal. Oleh karena itu, pemerintah seharusnya menyediakan lembaga perkereditan khusus bagi petani dan peternak yang memberikan kredit dengan bunga murah, prosedur mudah, pengembalian secara musiman, sesuai dengan aktifitas ekonomi dan kondisi usaha tani (Soekardono, 2009).

Bibit yang dimiliki oleh Kelompok Tani Ternak Hidayah saat ini adalah bibit unggul jenis sapi Bali yang diperoleh dari bantuan Direktorat Jenderal Peternakan Republik Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 21 ekor sapi dengan 19 ekor sapi betina dan 2 ekor sapi pejantan berdasarkan Tabel 10. Namun, untuk proses pengembangan bibit nantinya Kelompok Tani Ternak Hidayah agak lambat karena umur sapi yang masih muda. Dengan adanya bibit unggul, memudahkan anggota mendapatkan bakalan bibit unggul nantinya. Meskipun demikian, sapi tersebut rawan dengan penyakit Jembrana.

b. Pakan

Terbatasnya pakan ternak sapi, terutama pakan hijauan yang tersedia sepanjang tahun merupakan kendala besar dalam memproduksi daging (Sugeng, 2000). Saat ini, Kelompok Tani Ternak Hidayah hanya menggunakan pakan hijauan (rumput). Rumput yang digunakan saat ini juga hanya rumput lapangan. Rumput lapangan diperoleh dari rumput lapangan yang disewa dengan luas 1 Hektar. Dana yang digunakan untuk penyewaan rumput lapangan/tahun adalah Rp. 1.000.000. Berikut ini permasalahan yang terdapat pada kelompok tentang bibit, Permasalahan pertama adalah belum

adanya bibit rumput unggul yang memadai. Hal ini disebabkan karena kelompok belum memiliki/ menanam rumput unggul di lahan sendiri. Permasalahan kedua adalah belum adanya akses jalan ke padang rumput kelompok. Hal ini disebabkan karena jauhnya padang rumput kelompok dari kandang koloni. Lahan penggembalaan merupakan sumber penyediaan hijuan yang lebih ekonomis dan murah. Lahan penggembalaan merupakan tanaman hijauan yang secara langsung bisa dimakan oleh ternak. Lahan penggembalaan tersebut bisa terdiri dari rumput seluruhnya atau leguminosa aja, ataupun campuran, tetapi suatu lahan rumput yang baik dan ekonomis ialah yang terdiri dari atas campuran dari rumput dan leguminosa (AAK,1991).

Permasalahan ketiga adalah belum tersedianya konsentrat. Hal ini karena belum adanya biaya pengadaan kelompok, sehingga sapi kelompok hanya menggunakan pakan hijauan sebagai makanan pokok. Makanan merupakan salah satu faktor penting di dalam usaha peternakan, lebih-lebih terhadap tinggi rendahnya produksi (AAK, 1991). Makanan ternak sapi potong dari sudut nutrisi merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk menunjang kesehatan, pertumbuhan, dan reproduksi

ternak. Makanan sangat esensial bagi ternak sapi. Makanan yang baik akan menjadikan ternak sanggup menjalankan fungsi proses dalam tubuh secara normal. Kebutuhan makanan akan meningkat selama ternak masih dalam pertumbuhan berat tubuh pada saat kebuntingan (Murtidjo, 1990).

Tersedianya rumput lapangan memberikan kemudahan bagi anggota untuk memperoleh pakan hijauan. Meskipun demikian, rumput yang diperoleh bukanlah rumput unggul. Untuk itu dengan lahan yang ada, memberikan peluang bagi anggota untuk membuat padang rumput sendiri dengan kualitas rumput unggul. Ancaman yang harus di perhatikan adalah ketika musim panas tiba akan membuat rumput sulit untuk berkembang.

c. Kandang

Perkandangan dan peralatan sangat penting dalam menentukan sukses tidaknya suatu perusahaan ternak sapi. Oleh karena itu sangat perlu untuk merencanakan pembuatan kandang dengan peralatan seefisien mungkin. Kontruksi kandang menurut Sugeng (2000), dibangun dengan perencanaan yang benar akan menjamin kenyamanan hidup ternak sebab bangunan kandang sangat erat hubungannya dengan kehidupan ternak. Sehubungan kebutuhan hidup

ternak sapi untuk beradaptasi ini, maka perencanaan pembangunan kandang yang perlu diperhatikan ialah: iklim setempat, kontruksi dan bahan bangunan. Ketiga faktor ini perlu diperhatikan karena faktor-faktor tersebut akan membawa kenyamanan bagi ternak apabila kesemuanya tadi dipadu dengan baik (Aak, 1991).

Awalnya perkandangan yang digunakan Kelompok Tani Ternak Hidayah adalah kandang yang disewa dengan kapasitas 30 ekor yang terletak di Kampung Laban Nagari Salido Kecamatan IV Jurai. Setelah kontrak kandang habis dan pemilik tidak mau melakukan perpanjangan, maka kelompok mengambil keputusan sapi dipelihara di rumah masing-masing anggota untuk sementara waktu. Kemudian, kelompok mencari lahan baru yang disewa dan mendirikan kandang baru dengan kapasitas 18 ekor. Dana untuk penyewaan lahan diperoleh dari iuran anggota kelompok sebanyak Rp. 500.000/orang. Sedangkan untuk biaya pembuatan kandang diperoleh dari bantuan Dinas Peternakan Kabupaten Pesisir Selatan sebanyak Rp. 10.000.000.

Namun, kandang tersebut belum selesai karena kekurangan dana. Dengan adanya lahan yang di sewa, Kelompok Tani Ternak Hidayah tetap dapat

memelihara sapi yang ditempatkan di kandang koloni. Meskipun demikian, kelompok harus siap dengan perpanjangan sewa tanah nantinya. Berikut ini permasalahan yang terdapat pada kelompok tentang kandang adalah kondisi kandang yang belum memadai karena terkendala masalah modal. Sehingga pembuatan kandang terbengkalai dan belum permanen. Kandang sebagai tempat tinggal sapi pada sepanjang waktu harus diperhatikan oleh peternak (Sugeng, 1999). Di dalam hal ini, peternak harus sadar bahwa kehidupan ternak sapi sepenuhnya berada di bawah pengawasan manusia.

Segala kebutuhan ternak itu pun di bawah pengaturan dan tanggung jawab peternak itu sendiri, sehingga perlindungan terhadap lingkungan yang mereka hadapi seperti terik matahari, hujan, angin kencang, dan sebagainya yang menimpa ternak menjadi pemikiran peternak. Oleh karena itu bangunan kandang sebagai salah satu faktor lingkungan hidup ternak harus bisa memberikan jaminan hidup yang sehat dan nyaman, sesuai dengan tuntutan hidup ternak tersebut. Jadi bangunan kandang diupayakan pertama-tama untuk melindungi sapi terhadap gangguan luar yang merugikan, baik terhadap sengatan

terik matahari, kedinginan, kehujan, dan tiupan angin yang kencang.

d. Penyakit

Perawatan dan pengobatan pada ternak sapi memerlukan pertimbangan dari berbagai segi, baik dari segi penyakit (ringan, tidak menular atau menular) maupun dari segi ekonomis (Murtidjo, 1990). Penyakit pada sapi yang sering dihadapi Kelompok Tani Ternak Hidayah adalah penyakit blot dan demam. Pengobatan penyakit yang dilakukan dengan menggunakan obat-obat tradisional seperti, bawang merah dan jahe. Untuk saat ini, kelompok hanya melakukan pengobatan jika sapi sakit dan belum ada melakukan pencegahan, seperti vaksinasi. Hal ini disebabkan karena anggota kelompok masih belum memahami pentingnya pencegahan penyakit yang dapat mengurangi resiko kematian pada ternak. Berikut ini permasalahan yang dimiliki Kelompok Tani Ternak Hidayah dari segi penyakit, yang pertama adalah kurangnya pengetahuan anggota tentang cara pencegahan penyakit pada sapi, seperti cara pemberian konsentrat yang berlebihan yang mengakibatkan timbulnya penyakit. Hal-hal seperti inilah yang menjadi pemicu timbulnya penyakit pada sapi karena anggota tidak belajar

akibat dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan.

Permasalahan kedua adalah cara merawat sapi yang baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan anggota dalam hal menangani penyakit pada sapi, seperti obat yang harus digunakan ketika sakit kembung pada sapi. Permasalahan ketiga adalah belum adanya sapi kelompok yang di daftarkan ke pihak asuransi, karena belum memiliki dana untuk pendaftaran tersebut. Permasalahan keempat adalah belum adanya obat-obatan yang lengkap yang dimiliki kelompok, karena belum ada anggaran kelompok.

Pada lokasi atau daerah Kelompok Tani Ternak Hidayah jarang terjadi penyakit sapi menular. Namun yang menjadi masalah adalah kurangnya ilmu dan pengetahuan anggota tentang penanganan penyakit dan perawatan sapi yang sedang sakit. Meskipun demikian. Banyak petugas kesehatan hewan sehingga tidak sulit untuk mengobati sapi yang sakit. Tetapi, jika ada penyakit yang terlambat diobati karena kelalaian akan menyebabkan kematian sapi.

e. Pasar

Menurut Soekartawi (1995), aspek pemasaran memang disadari bahwa aspek ini adalah penting. Pada Kelompok

Tani Ternak Hidayah yang berjalan satu tahun ini, belum ada melakukan penjualan. Namun, dari segi hal ini, kelompok membutuhkan perlengkapan untuk persiapan penjualan nantinya. Tingginya kebutuhan daging sapi potong memberikan kemudahan bagi anggota untuk menjual sapi. Namun anggota belum memiliki timbangan sebagai penunjang dalam proses jual beli sehingga berat dan harga penjualan memiliki kepastian sehingga tidak ada yang saling dirugikan. Masuknya sapi dari luar daerah menjadi ancaman bagi sapi lokal sehingga harga sapi lokal menjadi murah. Berikut ini permasalahan dalam pasar pada Kelompok Tani Ternak Hidayah adalah belum adanya timbangan untuk menimbang sapi dan pedoman harga yang jelas sehingga dalam transaksi hanya dalam bentuk perkiraan. Hal ini disebabkan belum adanya timbangan untuk mengukur berat badan ternak. Untuk mengatasi masalah ini maka kelompok harus membeli alat timbang yang bisa mengukur berat hidup ternak agar peternak dan pembeli mendapatkan kepuasan dengan mengetahui berat dari ternak yang jelas sehingga tidak ada yang merasa dirugikan.

f. Administrasi Kelompok

Administrasi adalah satu keseluruhan proses penyelenggaraan

kegiatan kegiatan yang didasarkan pada rasio-rasio tertentu oleh dua orang atau lebih dalam rangka pencapaian satu tujuan yang telah ditentukan sebelum dengan menggunakan sarana dan prasarana tentu pula (Sondang, 2000). Administrasi kelompok tani adalah seperangkat catatan atau dokumen yang menyangkut semua kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Perangkat administrasi kelompok yang baik dan benar diperlukan sebagai bahan informasi bagi kelompok maupun pihak lain yang berkaitan dengan kelompok itu, seperti: usaha, permodalan, jaringan kerjasama dan lain-lain. Kelompok Tani Ternak Hidayah saat ini belum memiliki perlengkapan administrasi yang lengkap. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran kelompok pentingnya administrasi dalam suatu kelompok.

Untuk saat ini, Kelompok Tani Ternak Hidayah belum memiliki perlengkapan administrasi yang memadai. Kelompok baru mulai melakukan aktivitas seperti rapat rutin setiap bulan dan adanya notulen rapat. Berikut permasalahan administrasi yang terdapat dalam Kelompok Tani Ternak Hidayah adalah belum lengkap. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan anggota tentang ilmu administrasi dan manajemen dalam kelompok. Untuk mengatasi hal ini, perlu

diadakan sosialisasi dari dinas terkait tentang pentingnya administrasi dalam suatu kelompok.

g. Kompetensi Anggota

Kompetensi diartikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang landasi oleh keterampilan dan pengetahuan kerja yang dituntut oleh pekerjaan (Wibowo, 2007). Kompetensi atau kemampuan anggota merupakan aspek yang penting dalam suatu kelompok. Kelompok akan berkembang dengan baik apabila anggota kelompok memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam kemajuan kelompok, seperti kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, melakukan pengendalian dan pelaporan. Untuk saat ini, anggota Kelompok Tani Ternak Hidayah belum memiliki kompetensi yang bagus dalam hal peternakan dan organisasi. Hal ini dapat terlihat saat diadakan rapat, anggota banyak yang diam saja dan menerima keputusan begitu saja. Selain itu, dalam kompetensi peternakan anggota belum memahami secara keseluruhan tentang beternak sapi yang baik. Berikut ini perencanaan kelompok untuk meningkatkan kompetensi anggota kelompok adalah akan dilakukan studi banding ke tempat kelompok-kelompok

yang berhasil. Hal ini bertujuan agar anggota bisa belajar dan termotivasi dengan berkelompok bisa membuat hidup sejahtera dan dimudahkan dalam beternak. Hasil yang diharapkan dengan adanya studi banding ini adalah anggota termotivasi dan percaya diri.

h. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengembangan SDM menjadi bagian penting mengisi keterbukaan bagi peran serta masyarakat dalam proses pembangunan (Madarisa, 2014). Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dimiliki dalam upaya mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. SDM merupakan elemen utama organisasi dibandingkan dengan elemen sumber daya yang lain seperti modal dan teknologi, karena manusia itu sendiri yang mengendalikan faktor yang lain. Pengembangan SDM diawali dengan upaya peningkatan kesadaran, hal ini berkaitan dengan aspek psikologis dan budaya.

Anggota harus diyakinkan bahwa mereka memiliki kesempatan dan kemungkinan yang tinggi untuk memiliki pendapatan atau meningkatkan pendapatan dengan mempelajari aspek sumberdaya yang dimiliki, aspek permodalan, pasar dan teknologi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan

kesejahteraannya yang menyangkut ekonomi, rohani, kesehatan, dll. Pengembangan SDM ini akan menghasilkan kelompok yang memiliki kemampuan untuk merencanakan usahanya sesuai dengan potensi sumberdaya yang dimilikinya, mampu memecahkan masalah dan mengetahui teknologi yang dibutuhkannya.

SDM yang terdapat dalam Kelompok Tani Ternak Hidayah saat ini masih kurang. Anggota kelompok masih merasa kurang percaya diri dengan hasil yang akan diperoleh dengan adanya kelompok. Selain itu, anggota juga belum terbuka dengan perkembangan teknologi saat ini. Hal ini dapat dilihat dari cara anggota merawat sapi yang masih menggunakan cara tradisional. Berikut ini permasalahan dari segi SDM pada Kelompok Tani Ternak Hidayah adalah anggota kelompok masih menggunakan cara-cara tradisional dalam peternakan. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan dan pengalaman yang kurang memadai sehingga sulit untuk mengadopsi upaya-upaya pengembangan teknologi dan perbaikan usaha yang diberikan. Untuk mengatasi masalah ini maka perlu diberikan pelatihan sehingga dapat meningkatkan SDM Kelompok Tani Ternak Hidayah.

i. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan yaitu berupa benda bergerak, dari segi peternakan misalnya tempat makanan, gerobak dorong, alat kebersihan, kendaraan, dll. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses seperti usaha, pembayaran, proyek, dll. Biasanya berupa benda yang tidak bergerak, misalnya gudang, kandang, dll. Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan dalam pelayanan publik karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan mendapat hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Menurut Moenir (1992) sarana prasarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama untuk membantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Untuk saat ini, Kelompok Tani Ternak Hidayah belum memiliki perlengkapan sarana dan prasarana yang mencukupi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dana yang dimiliki kelompok. Sarana dan prasarana Kelompok Tani Ternak Hidayah masih

kurang disebabkan dukungan alat yang masih kurang seperti mesin biogas, dll. Untuk itu perlu dilengkapi kebutuhan sarana dan prasarana Kelompok Tani Ternak Hidayah agar kegiatan kelompok dapat berjalan dengan baik.

j. Jaringan Komunikasi

Jaringan komunikasi merupakan suatu hal yang penting dalam suatu kelompok. jaringan komunikasi adalah jalan yang tidak kelihatan dimana orang melakukan komunikasi. Jaringan memotong lintas batas kelompok dan administrasi. Jaringan ini mempunyai struktur yang formal dan informal. Struktur informal sering kali lebih rumit dan sulit dilacak. Di masa depan jaringan sangat menentukan keberhasilan kegiatan kelompok (Madarisa, 2014).

Dengan adanya jaringan komunikasi memberikan kemudahan kelompok baik dari segi informasi maupun pendanaan. Untuk itu, perlu diketahui permasalahan yang dimiliki kelompok tentang jaringan komunikasi. Pada kelompok pertama jaringan komunikasi pada Kelompok Tani Ternak Hidayah belum begitu luas, baik itu dengan pemerintah maupun swasta karena belum membuka diri, sehingga kelompok belum ada jaringan kerja sama yang baik. Berikut ini tabel permasalahan pada Kelompok Tani Ternak Hidayah adalah kurangnya kerjasama dan

informasi. Hal ini disebabkan karena kurangnya pendekatan antara kelompok dengan kelompok dan antara kelompok dengan instansi pemerintah dan swasta. Untuk itu, kelompok perlu melakukan silaturahmi antara kelompok dengan kelompok, instansi pemerintah dan swasta menciptakan jaringan komunikasi yang baik bertujuan untuk menambah jaringan usaha dan komunikasi yang lebih baik dengan hasil kelompok dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan kelompok, pemerintah dan pihak-pihak terkait.

Struktur jaringan komunikasi kelompok merupakan suatu struktur saluran dimana informasi melewatinya dari individu yang satu ke individu lainnya. Jaringan tersebut mengandung alur informasi, dan ia mencerminkan interaksi formal antar anggota kelompok. Menurut Devito (1997) suatu jaringan lebih menekankan pada struktur jaringan komunikasi yang terjadi dalam kelompok atau organisasi. Jaringan komunikasi yang digunakan dalam kelompok adalah jaringan komunikasi struktur bintang. Dalam arti semua anggota adalah sama dan semuanya memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. Sebagai contoh, struktur desentralisasi dapat lebih efektif untuk pemecahan masalah secara kreatif dan

lebih bagus untuk pergerakan informasi secara cepat.

k. Sumber Pembiayaan

Maju mundurnya sebuah kelompok tani sangat tergantung pada ketersediaan dana. Keberadaan dana sangat diperlukan sebagai modal untuk menggerakkan seluruh kegiatan kelompok, sehingga aktivitas kelompok dapat berjalan dengan baik. Sebaliknya apabila sebuah kelompok tidak mempunyai modal maka dapat dipastikan aktivitas kelompok tersebut tidak akan berjalan. Bagi petani-peternak Indonesia peranan kredit sangat penting mengingat mereka umumnya terbatas dalam kepemilikan modal. Oleh karena itu pemerintah seharusnya menyediakan lembaga perkreditan khusus bagi petani-peternak yang memberikan kredit dengan bunga murah, prosedur mudah dan pengembalian secara musiman, sesuai dengan aktivitas ekonomi dan kondisi usaha tani (Soekardono, 2009).

Pemupukan modal menjadi hal penting untuk dilakukan dengan cara menggali sumber-sumber modal. Baik modal dari dalam Kelompok (internal) maupun modal dari luar kelompok seperti bantuan dinas dinas, pihak bank dan swasta (eksternal). agar modal yang terkumpul dapat berkembang perlu diusahakan banyak jenis kegiatan usaha

yang dapat dilakukan oleh kelompok tani salah satunya adalah kegiatan simpan pinjam. Untuk itu, perlu diketahui permasalahan yang dimiliki kelompok dari segi sumber pembiayaan. Untuk saat ini, kelompok belum memiliki sumber pembiayaan yang tetap. Hal ini karena belum jalannya seperti iuran wajib yang harus dibayarkan anggota. Berikut ini tabel permasalahan dan solusi pada Kelompok Tani Ternak Hidayah adalah masih kurang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran anggota kelompok untuk membayar iuran wajib dan belum adanya usaha sampingan. Untuk itu, perlu adanya peningkatan kesadaran anggota kelompok untuk membayar iuran wajib dan melakukan usaha sampingan dan menjalin kerja sama dengan pihak pihak lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keadaan Kelompok Tani Ternak Hidayah saat ini memiliki 13 orang anggota kelompok. Pemilihan struktur kelompok dilakukan dengan mengajukan calon dan dipilih oleh anggota kelompok. Umur anggota kelompok berada pada usia 36-45 tahun. Usia ini menunjukkan bahwa anggota kelompok masih dalam usia produktif. Tingkat pendidikan anggota

kelompok terbanyak adalah pada tingkat SMA. Selanjutnya mengenai perencanaan Kelompok Tani Ternak Hidayah telah memiliki perencanaan namun belum dalam bentuk tertulis.

2. Rencana pengembangan usaha sapi kelompok tani ternak Hidayah terdiri dari beberapa kegiatan. Kegiatan yang dilakukan adalah mengenai pengadaan bibit, pakan, kandang, penyakit, pasar, administrasi kelompok, kompetensi anggota, pengembangan sumber daya manusia, saran dan prasarana, jaringan komunikasi dan sumber pembiayaan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- AAK. 1991. *Petunjuk Beternak Sapi Potong Kerja*. Penerbit Kanisius. Jakarta.
- A,S. Moenir. 1992. *Manjaemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Bumi Aksara. Jakarta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan. 2015. *Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka*. Dinas Kabupaten Pesisir Selatan, Painan.
- Kustiari, Djoko Susanto, Sumardjo dan Ismail Pulungan. 2006. Faktor-Faktor Penentu Tingkat Kemampuan Petani Dalam Mengelola Lahan Marjinal (Kasus di Desa Karangmaja, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah). *Jurnal Penyuluhan Vol. 2 No. 1*. ISSN.1858-2664.
- Madarisa. 2014. *Teknik Menyusun Usulan Kegiatan Penyuluhan Pertanian*. Andalas Uni Pres. Padang
- Madarisa. 2014. *Perspektif Penguatan Kelompok Masyarakat*. Andalas Uni Pres. Padang.
- Murtidjo, B. A. 1990. *Budidaya Sapi Potong*. Kasinus, Yogyakarta.
- Soekardono. 2009. *Ekonomi Agribisnis Peternakan, Teori dan Aplikasinya*. Akademika Pressindo. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Penerbit Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Sugeng, Y.B. 1999. *Beternak Sapi Potong*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sugeng, Y.B. 2000. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Syamsu, Jasmal. 2011. *Reposisi Paradigma Pengembangan Peternakan: Pemikiran, Gagasan, dan Pencerahan Publik*. Penerbit Absolute Media. Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. 2004.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. PT. Grafindo Persada. Jakarta